

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu indikator derajat kesehatan ibu dan anak, saat ini masih sangat tinggi di Indonesia yaitu 228/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007) dalam profil kesehatan Indonesia 2007. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (28 %) , eklamsi (24 %), dan infeksi (11 %). Sedangkan penyebab tak langsung kematian ibu di Indonesia adalah anemia (51%), Kurang Energi Kronis, dan keadaan 4 terlalu, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak (Syarifudin, 2001).

Dari beberapa penyebab kematian ibu di Indonesia, perdarahan merupakan penyebab yang paling sering dijumpai. Perdarahan ini bisa terjadi pada masa hamil, saat persalinan maupun pada masa nifas. Selain sebagai faktor predisposisi perdarahan pada saat persalinan, anemia pada wanita hamil membawa akibat yang tidak baik karena ibu hamil yang menderita anemia akan mempertinggi resiko untuk mengalami keguguran, persalinan prematur, dan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Manuaba, 2001). Bahkan pada anemia berat dapat menimbulkan kematian maternal dan perinatal. Diperkirakan 20 % kematian maternal disebabkan oleh anemia berat (Manuaba, 2001).

Anemia merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar

terhadap kualitas sumber Daya Manusia (Manuaba, 2001). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, dengan angka nasional mencapai 65% yang setiap daerah mempunyai variasi yang berbeda (Manuaba, 2001).

Menurut WHO kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11gr sebagai dasarnya (Manuaba, 2001). Penyebab sebagian besar kejadian anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi sehingga diperlukan pemberian suplemen tablet tambah darah atau zat besi secara rutin untuk membangun cadangan besi, sintesa sel darah merah dan sintesa darah otot (Kusmiyati, 2008).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil memerlukan tambahan sebanyak 3 mg/hr. Salah satu program yang menjadi andalan dalam menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil adalah program distribusi tablet besi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat pada kelompok sasaran (ibu hamil), melalui puskesmas maupun posyandu dimana setiap ibu hamil diberikan 90 tablet besi. Upaya ini telah dimulai sejak tahun 1975 dengan pemberian minimal 90 tablet selama 90 hari yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 mg Asam Folat. Dengan tujuan untuk menjaga konsentrasi hemoglobin pada ibu atau mencegah terjadinya kekurangan zat besi pada janin. Pemberian 60 mg/hr selama 30 hari akan dapat menaikkan kadar hemoglobin sebanyak 1 gr % (Syaifudin, 2001). Zat besi dapat diperoleh dari sumber makanan kaya besi folat yang umumnya terdapat pada protein hewani atau nabati. Tetapi zat besi dari makanan tersebut lebih sulit penyerapannya, sehingga memerlukan suplemen tablet besi. Dengan

pemberian tablet besi folat diharapkan akan dapat menambah kecukupan zat besi.

Pada tahun 2008 angka cakupan pemberian Fe 3 telah mencapai sekitar 70 %. Sedangkan target pemerintah adalah 90 % yang berarti masih ada kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan target yang diharapkan, yaitu sekitar 20 %. Hal ini disebabkan karena wanita hamil tidak meminum tablet besi folat yang telah diberikan. Keadaan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal antara lain adanya faktor sosial budaya, pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah serta kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Mei 2009 di Puskesmas Madukara 2, angka cakupan Fe 3 pada tahun 2008 sebesar 84,5 %,sedangkan pada tahun 2009 sampai dengan bulan April tercapai 96,2 %.Angka tersebut sudah sesuai dengan target pemerintah, namun angka kejadian anemia ibu hamil masih tinggi (44,4 %).

Dengan banyaknya jumlah ibu hamil yang menderita anemia, padahal mereka telah diberikan suplemen tablet besi sebanyak 90 tablet, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Madukara 2.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di UPTD Puskesmas Madukara 2 Tahun 2009”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan umur dan tingkat pendidikan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini yang dilaksanakan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Dapat menambah pengalaman, informasi dan wawasan yang lebih mengenai kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sehingga pada akhirnya dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

2. Institusi

Dapat menambah wacana dan informasi ilmiah pembaca khususnya mahasiswa mengenai kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. UPTD Puskesmas Madukara 2

Mendorong kepada bidan sebagai tenaga kesehatan agar selalu memberikan pengetahuan kepada ibu hamil yang berkunjung tentang perlunya secara rutin mengkonsumsi tablet besi, manfaat dan akibatnya bila kekurangan zat besi baik bagi janin maupun ibu.

Memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian yang serupa dikemudian hari dan dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

4. Masyarakat

Memberikan wacana pengetahuan pada ibu hamil khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang perlunya secara rutin mengkonsumsi tablet besi, manfaat dan akibatnya bila kekurangan zat besi bagi ibu

maupun janin serta mendorong ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet besi demi kesehatan janin dan dirinya sendiri.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang hampir sama dengan judul diatas adalah :

1. Penelitian Esjiyani, 2004.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet besi dengan kenaikan kadar hemoglobin di Puskesmas Piyungan tahun 2004. Subyek penelitian adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya dengan umur kehamilan 13-40 minggu (Trimester II dan III). Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan pendekatan observasional. Hasil Penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester II dan III dalam mengkonsumsi tablet besi folat dengan kenaikan kadar hemoglobin.

2. Penelitian Ridwan Amiruddin, 2004

Studi kasus faktor biomedis terhadap kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Bantimurung Maros Tahun 2004. Penelitian ini adalah studi kasus kelola yang bertujuan untuk melihat hubungan faktor umur ibu, Tingkat pendidikan, ANC, jarak kelahiran, paritas dan keluhan ibu hamil terhadap kejadian anemia di wilayah Puskesmas Bantimurung. Hasil penelitian ini, variabel yang berhubungan terhadap kejadian anemia adalah

jarak kelahiran dan umur ibu hamil, sednagkan variabel pendidikan ,ANC, dan adanya keluhan tidak bermakna.

3. Penelitian Khusnul Khotimah, 2005.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Bawang I Kabupaten Banjarnegara tahun 2005. Subyek Penelitian adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya, dengan umur kehamilan 28-40minggu.Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil trimester III mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Bawang I adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

Perbedaan degan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Tambah Darah dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Madukara 2 Tahun2009. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Subyek penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang datang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Madukara 2 Bulan Oktober 2009.